

DAMPAK BATU BARA ATAS PERUBAHAN IKLIM DAN HAK ASASI MANUSIA



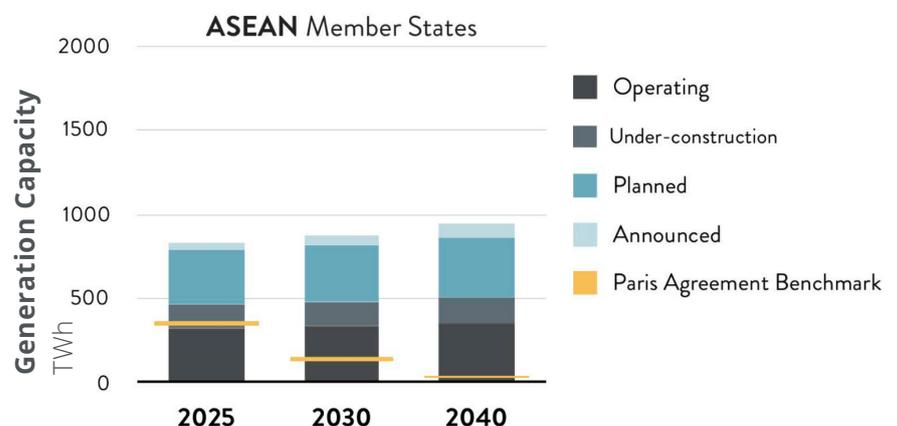
MENGAPA BATU BARA BURUK BAGI IKLIM?

Batu bara adalah sumber energi penyumbang terbesar emisi CO2 dunia, yang menyebabkan perubahan iklim. Sumber energi ini menyumbang hingga 41% dari emisi gas rumah kaca di seluruh dunia. Karena itu, Sekjen PBB telah mendesak para pemimpin dunia untuk berpaling dari batu bara sebagai sumber energi dan agar tidak lagi membangun pembangkit listrik bersumber-energikan batu bara setelah 2020. Sebaliknya, negara-negara didorong untuk beralih ke sumber-sumber energi terbarukan dan bersih seperti surya dan angin

Namun demikian, Asia Tenggara adalah satu-satunya kawasan di mana pangsa batu bara dalam pembangkitan listrik terus meningkat. Asia Selatan dan Tenggara bersama-sama bertanggung jawab atas ekspansi separuh pembangkit batu bara dunia. Jika tentang pengalihan dari batu bara ke energi terbarukan, Asia Tenggara telah diberi label sebagai "kawasan berkinerja terburuk di dunia".

Pangsa batu bara dalam pasokan energi di ASEAN sangat tidak cocok dengan komitmennya dalam Persetujuan Paris untuk "Menahan laju peningkatan temperatur global hingga di bawah 2 derajat celsius dari angka sebelum masa Revolusi Industri, dan mencapai upaya dalam membatasi perubahan temperatur hingga setidaknya 1.5 derajat Celcius".

Berikut ini adalah gambaran pembangkitan listrik berbahan bakar batu bara saat ini dan rencana di ASEAN dibandingkan apa yang harus dicapai sesuai dengan Persetujuan Paris.

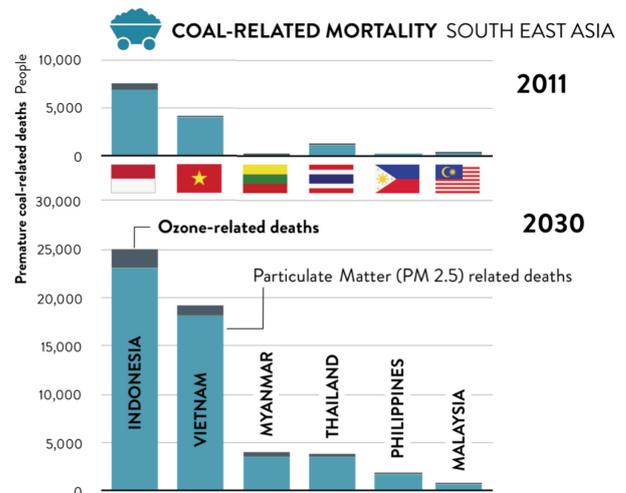


Ini sangat bermasalah karena Asia Tenggara adalah salah satu wilayah paling rentan di dunia terhadap perubahan iklim, dengan populasi besar dan meningkat yang terpapar risiko iklim ekstrem, mengancam hak asasi manusia yang paling mendasar.

MENGAPA BATU BARA BURUK BAGI UDARA?

Pembangkit listrik berbasis batubara menyumbang polusi udara, yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan kematian prematur. Emisi pembangkit listrik berbahan bakar batu bara saat ini menyebabkan 20.000 kematian per tahun, dan ini diprediksi akan meningkat menjadi hampir 70.000 kematian pada tahun 2030 jika semua pembangkit listrik tenaga batu bara dibangun sesuai rencana.

Polusi udara juga menimbulkan biaya. Biaya eksternal untuk ASEAN diperkirakan sebesar 167 miliar Dollar AS pada tahun 2014, dan diperkirakan meningkat sebesar 35%, menjadi rata-rata 225 miliar Dollar AS per tahun pada tahun 2025.



Climate Analytics, 2019, *Decarbonising South and Southeast Asia*, p.47, edited for readability.

Beralih ke energi terbarukan akan membantu mengurangi materi partikulat halus, menghemat kesehatan dan biaya lain yang terkait dengan polusi udara dan secara signifikan mengurangi kematian akibat polusi udara

MENGAPA BATU BARA BURUK BAGI AIR?

Batubara adalah salah satu bentuk pembangkit listrik yang paling intensif air karena menggunakan dan mencemari sejumlah besar air. Konsumsi air pembangkit listrik tenaga batu bara sebesar 1.000 MW setara dengan jumlah yang digunakan oleh setengah juta orang dalam setahun. Kontaminasi air dari batu bara juga dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, seperti penyakit kardiovaskular, kanker kulit dan paru-paru, dan mutasi gen.

Pembangkit listrik dari energi surya dan angin malah akan menghasilkan konsumsi air hampir nol

MENGAPA BATU BARA BURUK BAGI TANAH?

Pembakaran batu bara menghasilkan abu batu bara, yang mengandung logam berat (arsenik, timbal, merkuri) serta zat radioaktif. Pengangkutannya mencemari sumber air dan tanah. Tanah di bawah dan di sekitar area pembuangan abu batu bara terkontaminasi karena zat beracun masuk rantai makanan. Kontaminasi tanah juga dapat disebabkan oleh hujan asam yang disebabkan oleh pembakaran batu bara.

Meskipun energi terbarukan juga membutuhkan area yang luas, tanah di sekitar turbin angin atau panel surya dapat digunakan untuk pertanian dan tidak terkena kontaminasi

APA YANG DIPERLUKAN?

Untuk membatasi perubahan iklim dan mengurangi dampak batubara terhadap HAM, seperti hak atas kesehatan; akses ke air; hak atas makanan dan lingkungan yang sehat; sangat penting bahwa negara-negara ASEAN segera keluar dari energi berbasis batubara dan sebaliknya memastikan pengurangan permintaan energi skala besar dan transisi ke sumber energi terbarukan dan rendah emisi.

UNTUK ITU NEGARA-NEGARA ASEAN HARUS:

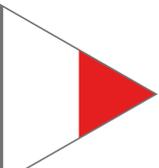
- ✓ 1. Menjamin tidak lagi membangun pembangkit listrik berbatu bara setelah 2020.
- ✓ 2. Menjamin penghentian pembangkit listrik berbatu bara pada 2040.

INI MENGHARUSKAN NEGARA UNTUK:

- ✓ 1. Secepatnya meningkatkan penggunaan energi terbarukan seperti surya dan angin
- ✓ 2. Memastikan pengurangan permintaan energi di semua sektor

Penetapan kebijakan perlu mempertimbangkan HAM dan gender; hak-hak pekerja; kerentanan terhadap dampak perubahan iklim; mengatasi kemiskinan, dan; meningkatkan akses pada energi yang aman dan terjangkau.

COVID-19: Rencana kawasan ini keluar dari krisis ekonomi akibat COVID-19 adalah kesempatan unik untuk melangsungkan peralihan tersebut dengan mendukung dan memajukan sektor energi bersih dan terbarukan. Asia Tenggara adalah lokasi utama pengembangan energi terbarukan, yang akan mengurangi beban impor, risiko kesehatan, dan biaya yang timbul dari polusi udara. Selain itu juga akan membantu menghidupkan kembali perekonomian melalui peluang penciptaan lapangan kerja, karena Asia menyumbang 63% dari total pekerjaan dalam energi terbarukan.



Di Indonesia

Indonesia adalah produsen batu bara terbesar kelima di dunia. Hampir 60% pasokan listriknya berasal dari armada batu baranya. Kebijakan Energi Nasional 2014 memprediksi kenaikan tiga kali lipat penggunaan batubara domestik pada 2050 dan merupakan salah satu dari hanya lima negara di dunia yang memulai pembangunan pembangkit listrik batu bara baru pada tahun 2020.

COVID-19: Program Pemulihan Nasional tidak menyediakan langkah-langkah peralihan ke ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, program itu justru menjamin, tanpa syarat, penggunaan yang sarat batu bara untuk pembangkitan listrik. Akan tetapi, pengembangan energi terbarukan dapat menciptakan, rata-rata, hingga 290.000 kesempatan kerja langsung antara 2020 dan 2030 di negara ini

REKOMENDASI

- Mengurangi 10% kapasitas terpasang batu bara sebelum 2030 dan keluar sepenuhnya dari batu bara pada 2040.
- Hapus subsidi bahan bakar fosil dan berbagai hambatan investasi di energi terbarukan.
- Meningkatkan investasi energi terbarukan hingga menyumbang sampai 50% pasokan energi Indonesia di 2030 dan 100% di 2050.
- Tetapkan syarat dekarbonisasi sesuai Persetujuan Paris bagi perusahaan-perusahaan listrik seperti Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam dana talangan ekonomi terkait COVID-19.



Di Malaysia

Seperlima energi Malaysia dihasilkan dari pembangkit listrik tenaga batu bara. Energi terbarukan masih kurang dari 2% dari total komposisi energi negara dan peralihan ke energi yang kurang intensif karbon tetap sangat lambat.

COVID-19: Dari empat paket stimulus Malaysia satu-satunya aspek ramah lingkungan adalah 13 miliar MYR (3 miliar USD) proyek infrastruktur untuk ditingkatkan menjadi penerangan jalan LED, atap panel surya, dan lainnya. Kementerian Energi (MESTECC) juga akan membuka tender untuk 1.400 MW proyek pembangkit listrik tenaga surya.

REKOMENDASI

- Memperkenalkan langkah-langkah untuk mendorong pengembangan energi terbarukan dan pemulihan hijau dalam paket pemulihan ekonomi COVID-19.
- Pastikan Malaysia keluar dari batu bara pada 2040.
- Tingkatkan pengembangan pasar bagi tenaga angin dan surya, terutama dengan mengatasi kendala kapasitas.



Di Myanmar

Meskipun ketergantungan pada batubara untuk energi rendah, Myanmar belum berkomitmen untuk mengecualikan pembangkit listrik tenaga batu bara baru. Target saat ini untuk energi surya dan angin rendah, disasarkan 12% pada 2025 dan hanya 170MW kapasitas tenaga surya.

COVID-19: Paket stimulus besar diumumkan pada Maret 2020 yang mencakup mendorong atap panel surya dan 1 GW kontrak tender untuk kapasitas tenaga surya.

REKOMENDASI

- Perbaiki kerangka regulasi untuk energi terbarukan, terutama dengan mengembangkan standar publik dan transparan untuk perjanjian pembelian daya listrik, insentif pajak, program pemerintah dan rencana publik.
- Meningkatkan target energi terbarukan 2030 menjadi 50%.
- Mengintegrasikan langkah-langkah tambahan untuk mendorong pengembangan energi terbarukan dan pemulihan ramah lingkungan dalam upaya pemulihan ekonomi akibat COVID-19.
- Keluar dari batu bara sepenuhnya pada 2040.



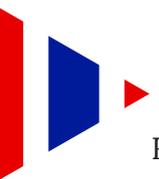
Di Filipina

Filipina adalah negara Asia Tenggara pertama yang menetapkan moratorium pembangkit baru tenaga batu bara dan mendukung energi terbarukan. Namun, moratorium tersebut tidak termasuk dalam 'Rencana Energi Filipina', yang mengusulkan perluasan pangsa batu bara dalam bauran energi dari tingkat yang sudah tinggi 52,1% pada 2018 menjadi 55,3% pada 2040.

COVID-19: Rencana penyelamatan ekonomi mencakup beberapa langkah pemulihan ramah lingkungan, salah satunya adalah Undang-Undang Pemulihan Perusahaan dan Insentif Pajak Perusahaan, yang mengurangi pajak untuk perusahaan terkait energi terbarukan.

REKOMENDASI

- Pastikan bahwa tinjauan atas Rencana Energi Filipina dan Nationally Determined Contribution (NDC) untuk Persetujuan Paris memasukkan moratorium batu bara.
- Memperkenalkan target yang jelas untuk menghapus batu bara dari pasokan energi pada tahun 2040.
- Memperjelas dan menerapkan sepenuhnya moratorium batu bara di semua kebijakan energi.
- Mengintegrasikan langkah-langkah tambahan untuk mendorong pengembangan energi terbarukan dan pemulihan ramah lingkungan dalam upaya pemulihan ekonomi akibat COVID-19.



Di Thailand

Rencana Pengembangan Tenaga Listrik Thailand bertujuan agar proyek-proyek energi terbarukan mencapai 37% dari kapasitas daya baru pada tahun 2037, sedangkan kapasitas daya listrik berbahan bakar batu bara akan dibatasi pada tingkat yang tidak sesuai dengan Perjanjian Paris sebesar 12%.

COVID-19: Saat ini tidak ada inisiatif ramah lingkungan yang dapat diidentifikasi dalam empat paket pemulihan ekonomi COVID-19 Thailand

REKOMENDASI

- Thailand harus meningkatkan kapasitas jaringan dan kerangka peraturan untuk mengakomodasi pengembangan energi terbarukan lebih lanjut
- Mengintegrasikan langkah-langkah mendorong pengembangan energi terbarukan dan pemulihan ramah lingkungan dalam langkah-langkah pemulihan ekonomi COVID-19.
- Mengintegrasikan langkah-langkah mendorong pengembangan energi terbarukan dan pemulihan ramah lingkungan dalam langkah-langkah pemulihan ekonomi COVID-19.



Di Vietnam

Draf Power Development Plan 8 menunjukkan bahwa sejumlah kapasitas batu bara yang direncanakan akan batal atau ditunda, tetapi Vietnam masih berencana mengembangkan batu bara 18GW pada tahun 2020-2025, dan menjadi tuan rumah jalur pipa batubara terbesar kedua di Asia Tenggara.

COVID-19: Kapasitas tenaga surya meningkat. Namun, Vietnam belum menyebutkan energi terbarukan maupun pemulihan ramah lingkungan dalam paket stimulus pemulihannya.

REKOMENDASI

- Batalkan rencana pembangkit listrik baru tenaga batu bara, terutama dalam Power Development Plan 8.
- Penghapusan total batubara pada 2040.
- Meningkatkan ambisi target pengurangan emisi gas rumah kaca untuk aktivitas energi dalam Nationally Determined Contribution (NDC) dan Resolusi 55.
- Mengintegrasikan langkah-langkah untuk mendorong pengembangan energi terbarukan dan pemulihan ramah lingkungan dalam langkah-langkah pemulihan ekonomi COVID-19.

APA YANG DAPAT DILAKUKAN ANGGOTA PARLEMEN?

- Mendesak pemerintah Anda untuk berkomitmen menghentikan penggunaan batu bara pada 2040 dan tidak membangun pembangkit listrik tenaga batu bara pada 2020, sesuai dengan kewajiban internasionalnya, dengan mengajukan pertanyaan kepada kementerian terkait melalui Parlemen
- Mempromosikan pengenalan target-target ini dalam legislasi energi, serta dalam penyusunan anggaran nasional.
- Mengajukan konstituen Anda agar bebas batu bara. Cari tahu apakah ada pembangkit listrik tenaga batu bara di daerah pemilihan Anda dan apakah ada potensi yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan energi terbarukan di sana. Diskusikan dengan konstituen tentang mengembangkan proyek energi terbarukan, apakah menurut mereka akan bermanfaat dan apa kekhawatiran mereka.
- Tanda tangani Manifesto APHR dan berkomitmen untuk menggunakan posisi Anda untuk menganjurkan pemulihan ekonomi dari COVID-19 yang bebas batu bara, adil dan berkelanjutan. Misalnya dengan memastikan bahwa langkah-langkah pemulihan ekonomi tidak melemahkan langkah-langkah perlindungan lingkungan yang ada, termasuk dukungan langsung dan insentif keuangan untuk sistem energi terbarukan dan bantuan bersyarat kepada entitas swasta pada dekarbonisasi sesuai dengan tujuan Persetujuan Paris
- Pastikan bahwa komisi yang menaungi Anda secara resmi mengintegrasikan perubahan iklim dan batu bara sebagai perhatian utama dan bekerja dengan pakar iklim, organisasi masyarakat sipil, dan lainnya. Di beberapa negara, komisi tertentu dapat mengajukan pertanyaan tentang dan memeriksa kinerja pemerintah dalam mencapai Persetujuan Paris serta meminta tanggapan resmi

UNTUK INFORMASI LEBIH JAUH:

- APHR's [Manifesto on and webinar series on measures ASEAN parliamentarians can take to promote a just and sustainable economic recovery from COVID19](#).
- Climate Analytics, June 2019, [Decarbonising South and Southeast Asia](#).
- Greenpeace, September 2020, [Southeast Asia Power Sector Scorecard](#), Assessing the progress of national energy, transitions against a 1.5 degrees pathway.
- Internationale Nederlanden Groep, August 2020, [Asia's lamentable green response to Covid-19](#).

Jika Anda tertarik atas informasi lebih lanjut atau dukungan untuk membahas isu-isu ini di negara dan parlemen Anda, silakan menghubungi Cannelle Gueguen-Teil di cannelle@aseanmp.org



ASEAN PARLIAMENTARIANS
FOR HUMAN RIGHTS

www.aseanmp.org | [twitter](#) / [facebook](#) / [instagram](#): @aseanmp

DECEMBER 2020

